



Studi Tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMK Sasaran Se-Kabupaten Maros

Rusmin Wajdi¹, Suwardi² Jamaluddin³

Keywords :

kurikulum 2013;
Mata pelajaran;
pendidikan jasmani;
olahraga dan kesehatan.

Correspondensi Author

¹ Universitas Negeri Makassar,
Email: rusminwajdi@gmail.com

Article History

Received: 12-10-2018;
Reviewed: 02-12-2018;
Accepted: 22-02-2019;
Published: 28-02-2019.

Abstrak. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh masing-masing guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK sekabupaten Maros sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 hal ini terlihat dari rata nilai persentase RPP seluruh guru adalah 89,36 % masuk dalam kategori baik. Sedangkan keterampilan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK sekabupaten Maros secara umum masuk kategori cukup, hal ini terjadi karena hasil rata-rata persentase keterampilan seluruh guru adalah 75,92 %. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK sekabupaten Maros dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran antara lain : (1) Guru masih kurang paham tentang kurikulum 2013, (2) Guru kurang pandai menggunakan komputer, (3) Prosedur menyusun RPP terlalu rumit dan cepat berubah. Sedangkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain : (1) Kesulitan guru mengatur durasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK yang singkat, (2) Ketersediaan sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai, (3) Minat dan motifasi siswa mengikuti materi-materi tertentu yang agak rendah dan (4) Jumlah siswa yang kurang membuat guru kesulitan melakukan permainan olahraga.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan komponen-komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya guru dan kepala sekolah. Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan peraturan tersebut, kurikulum bukan hanya dokumen yang berisi tujuan dan garis besar program pengajaran akan tetapi dalam penerapannya harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik.

Kurikulum dikembangkan untuk memberi solusi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal yang mendasar adalah: Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau besar dan kecil yang berjumlah sekitar 17.500. Penduduk Indonesia berdasarkan pada Sensus Penduduk tahun 2010 berjumlah lebih dari 238 juta jiwa. Keragaman yang menjadi karakteristik dan keunikan Indonesia antara lain keragaman geografis, keragaman demografis, keragaman potensi sumber daya daerah, keragaman latar belakang dan kondisi sosial budaya, keragaman potensi sumber daya manusia, dan berbagai keragaman lainnya yang ada di setiap daerah. Keragaman tersebut selanjutnya melahirkan perbedaan jenis kebutuhan, tingkat kebutuhan, tingkat kesiapan, peluang dan tantangan pengembangan yang berbeda antar daerah. Keragaman tersebut harus diadaptasi dalam rangka peningkatan relevansi mutu pendidikan sebagai upaya mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Seiring dengan perkembangan dinamika yang terjadi di masyarakat, pendidikan harus mampu menyesuaikan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dewasa ini. Kurikulum harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat luas dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Menghadapi realitas

tersebut, sudah semestinya kurikulum harus terus diperbaharui sesuai dengan tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan bentuk respon dan tuntutan dari berbagai tantangan-tantangan yang ada baik eksternal maupun internal. Dimana kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global dimasa depan. Perkembangan terkait IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara maupun isu-isu dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dijawab pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan harus mampu menjawab dengan tepat tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan. Perkembangan yang terjadi pada masa sekarang dan masa akan datang belum tentu sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga peranan kurikulum tidak hanya mewariskan nilai dan budaya yang ada atau menerapkan perkembangan baru yang terjadi, melainkan juga memiliki peran menilai budaya atau pengetahuan baru tersebut dan menjawab tantangan tantangan global.

Tantangan eksternal pengembangan Kurikulum adalah adanya globalisasi industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization* (WTO), *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) Economic Community (AEC), *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC), dan *ASEAN FreeTrade Area* (AFTA). Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi dan transformasi bidang pendidikan. Sekolah ditantang turut memberi andil menyiapkan modal manusia kompeten untuk bersaing di pasar tenaga kerja global.

Penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah berpedoman pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah-sekolah yang ada di negara Indonesia harus menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional. Kurikulum tersebut disusun oleh pemerintah, dengan tujuan agar warga negara, dimanapun ia bersekolah maka mempunyai kesempatan belajar yang sama. Sehingga tujuan dari pendidikan dapat diterapkan serentak di

seluruh Indonesia. Sejauh ini perubahan kurikulum pendidikan nasional di Indonesia adalah pada tahun 1984 (Kurikulum 1984) dengan adanya istilah GBPP (Garis Besar Program Pengajaran), lalu pada tahun 1994 (Kurikulum 1994) yang selanjutnya direvisi pada tahun 1997, dan kurikulum 2004 (Kurikulum 2004) atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang selanjutnya direvisi lagi pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sampai pada tahun ajaran 2012-2013. kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 sendiri sudah mengalami revisi yaitu revisi tahun 2016 dan revisi tahun 2017, dimana dalam revisi yang terakhir memberikan dampak pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya di SMK yaitu terjadinya pengurangan jam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tadinya berdurasi tiga jam pembelajaran dalam seminggu menjadi dua jam pelajaran, serta ditiadakannya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada jenjang kelas dua belas (XII).

Lahirnya kurikulum ini untuk menjawab tantangan dan pergeseran paradigma pembangunan dari abad ke-20 menuju abad ke-21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Perubahan kurikulum dilakukan oleh pemerintah adalah dengan maksud untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Penyempurnaan kurikulum pendidikan pada masa sekarang dengan mengedepankan pembangunan karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap moral anak-anak atau generasi muda. Untuk itu pemerintah menghadirkan kurikulum baru yang mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014.

Kurikulum 2013 dikaksudkan agar menghasilkan putra putri bangsa yang berkualitas memiliki segala kompetensi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa

depan. Dalam proses belajar mengajar dalam kurikulum 2013 dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan keaktifan siswa. Bahan uji publik kurikulum 2013 menjelaskan standar penilaian kurikulum 2013 selain menilai keaktifan bertanya, juga menilai proses dan hasil observasi siswa serta kemampuan siswa menalar masalah yang diajukan guru sehingga siswa diajak berfikir logis.

Elemen perubahan kurikulum 2013 meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian (kemendikbud 2013). Standar kompetensi lulusan dibedakan menjadi domain yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kemudian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menguatkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Selain itu, kurikulum ini juga mendorong peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif juga dikuatkan dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dan kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan Pendidikan Jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. Untuk dapat menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagai proses pembelajaran, maka seorang guru harus memerankan fungsi mengajar pada saat menjalankan pembelajaran. Untuk itu, jika implementasi kurikulum pendidikan jasmani

harus bisa dicapai dan berhasil, maka harus ada keinginan yang besar untuk meningkatkan kemampuan guru dan menambah fasilitas yang sesuai.

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau kata lain disebut mendesain program pengajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisah satu sama lainnya.

Di Kabupaten Maros, telah dilaksanakan Pendampingan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 yang pada satu SMK sasaran dan menyusul pada tahun 2017 sebanyak sepuluh sekolah sasaran yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2017-2018. Dan diharapkan melalui kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan tersebut, setiap guru SMK sasaran di Kabupaten Maros dapat memahami dan melaksanakan implementasi kurikulum 2013 dengan baik seperti mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian sesuai dengan standar proses kurikulum 2013. Namun kenyataannya dilapangan masih ada guru yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum tersebut baik dalam menyusun RPP, Penilaian dan menerapkannya dalam proses pembelajaran, hal ini didapatkan peneliti ketika melakukan pendampingan kurikulum 2013 di empat SMK sasaran di Kabupaten Maros pada bulan november tahun 2017. Dari hasil penilaian peneliti, masih ada guru sasaran yang belum memahami kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dan masih cenderung menggunakan cara mengajar KTSP. Ditambah lagi pendekatan yang diterapkan pemerintah dalam pelaksanaan pendampingan yaitu dengan pendekatan *the whole school training* yaitu pelatihan dan pendampingan berbasis sekolah seutuhnya, hal ini memungkinkan antara guru pendamping dan guru sasarannya memiliki latar belakang mata pelajaran yang berbeda hal ini bisa saja menghambat guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam memahami kurikulum 2013 sesuai mata pelajarannya.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMK se Kabupaten Maros. Dimana bidang studi Penjasorkes dalam kurikulum 2013

menggunakan model pembelajaran yang diarahkan pada pendekatan saintifik dan penilaian otentik, yakni pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba / mengumpulkan data, mengasosiasi / menalar, mengomunikasi dan sampai pada tahap mencipta. Dalam proses belajar mengajar apakah guru PJOK sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian jenis penelitian campuran (*mixed methodology*) yaitu metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam hal metodologi (seperti dalam tahap pengumpulan data), dan kajian model campuran memadukan dua pendekatan dalam semua tahapan proses penelitian (Sugiyono, 2013:404). Strategi metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah urutan analisis kuantitatif dan kualitatif, tujuan strategi ini adalah untuk mengidentifikasi komponen konsep (subkonsep) melalui analisis data kuantitatif dan kemudian mengumpulkan data kualitatif guna memperluas informasi yang tersedia (Sugiyono, 2013:405)

Metode kuantitatif digunakan untuk mempersentasikan kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK sasaran sekabupaten Maros, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK sasaran sekabupaten Maros dan untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman guru dalam merancang kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria

muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah dimana nilai persentase rata-rata RPP guru adalah 89,36% termasuk dalam kategori baik, hal ini terlihat dimana 9 orang guru atau sebesar 81,81% masuk dalam kategori sangat baik dan 2 orang guru atau 18,18 % masuk dalam kategori baik.

Dimana dalam RPP mengandung komponen-komponen yang terdiri atas, Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; Identitas mata pelajaran atau tema/sub tema; Kelas/semester; Materi pokok; Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menerapkan pendekatan saintifik dan penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian otentik.

Namun hasil ini berbeda dengan hasil wawancara guru, dimana dalam wawancara hanya ada 4 guru yang mampu memberikan jawaban yang sesuai mengenai pemahaman tentang prosedur dalam menyusun RPP sedangkan 9 guru lainnya tidak mampu memberikan jawaban yang sesuai, seperti pemahaman guru dalam menyusun indikator, prosedur merumuskan tujuan pembelajaran, analisis dokumen SKL-KI dan KD serta pemahamannya tentang pendekatan saintifik yang menjadi syarat yang harus dipahami guru dalam menyusun RPP. Hal ini mengindikasikan bahwa 9 guru pendidikan jasmani, olahraga dan

kesehatan di SMK sekabupaten maros tidak menyusun sendiri RPP yang digunakan. Hal ini tentu berdampak kurang baik sebab RPP seharusnya dibuat dengan pertimbangan keadaan dan karakter siswa disekolah masing-masing guru agar RPP benar-benar menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Keterampilan melaksanakan pembelajaran

Dari hasil penelitian di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak dua orang guru (18,18 %) mampu melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 pada kategori sangat baik hal ini terjadi karena hampir seluruh proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan beberapa hal antara lain pertama-tama menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap guru mempunyai caranya sendiri-sendiri dalam menyiapkan peserta didiknya. Namun, yang paling banyak peneliti temukan selama dalam proses pengamatan pembelajaran adalah, guru menyuruh salah satu peserta didik, yaitu ketua kelas, untuk maju ke depan kelas, menyiapkan peserta didik yang lainnya untuk berdiri, memberi salam kepada guru, dan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dilafalkan secara lisan bersama-sama dengan seluruh kelas. Setelah seluruh peserta didik selesai melakukan pembacaan doa, guru menyapa seluruh peserta didik, menanyakan kabar dan melakukan absensi.

Selanjutnya memberi motivasi, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari lalu menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran dalam materi kepada peserta didik. Guru juga menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai tujuan pembelajaran dan dilanjutkan dengan melakukan pemanasan.

Dalam kegiatan inti, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti mendapatkan berbagai data tentang proses pembelajaran yang berlangsung di setiap kelas. Dari data tersebut, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa guru

menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Untuk model pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis penemuan (*discovery learning*) dan melaksanakan pembelajaran sesuai urutan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara guru telah memahami tentang pendekatan *scientific* dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, setiap masing-masing guru menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan pembelajarannya. Setiap metode digunakan secara bervariasi, tidak terpaku pada satu metode saja, sehingga selama proses pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas tidak membosankan, setiap peserta didik dapat secara aktif untuk terlibat dalam pembelajaran menurut hasil wawancara metode yang paling sering digunakan adalah metode diskusi dan tanya jawab, metode ceramah dan metode demonstrasi.

Sedangkan untuk sumber belajar yang digunakan, berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa, sebagian besar guru menggunakan buku pegangan pokok yang diberikan oleh pemerintah yaitu buku PJOK kurikulum 2013 hasil revisi 2016, mereka juga mengusahakan untuk menggunakan buku penunjang lain, selain itu guru juga memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Untuk media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam menyampaikan proses pembelajarannya, jenis media tergantung dari keadaan dan dari materi pembelajaran yang akan disampaikan. Namun ada hal yang perlu diperhatikan selama peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas, guru menyampaikan pembelajarannya dengan memanfaatkan LCD Proyektor. Hal ini menunjukkan bahwa, guru sudah memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Dalam pengelolaan kelas peneliti melihat guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menumbuhkan partisipasi aktif melalui interaksi aktif antara guru dan peserta didik dan sumber belajar, guru memberikan respon positif dengan sikap terbuka kepada

peserta didik, guru juga melakukan pendekatan pribadi maupun kelompok dalam melakukan pembimbingan dalam kelas serta menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar sesuai ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan pendinginan kemudian, refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya, secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru melakukan penilaian keterampilan selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat perilaku-prilaku siswa pada saat pembelajar sedangkan penilaian pengetahuan dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kedua guru tersebut bahwa penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, diakhir pembelajaran dan diakhir semester.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara tentang pemanfaatan hasil penilaian, guru memberikan jawaban bahwa hasil penilaian digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar siswa serta sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada guru tentang penilaian, peneliti dapat berkesimpulan bahwa guru telah melakukan penilaian dengan pendekatan autentik yang sesuai dengan penilaian kurikulum 2013.

Satu-satunya kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan peneliti pada guru kategori sangat baik tersebut adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih kurang dalam menyampaikan manfaat materi dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari yang mungkin saja pernah atau akan dialami peserta didik nantinya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga terdapat dua orang guru (18,18 %) masuk dalam kategori baik hal ini karena dalam proses pembelajaran hampir memenuhi seluruh kriteria yang ditentukan pemerintah. Adapun

kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu : kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, tidak menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan tidak menggunakan sumber belajar yang bervariasi.

Sedangkan tiga orang guru (27,27 %) masuk dalam kategori cukup hal ini karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang memberikan pesan moral tentang syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, tidak menyampaikan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, tidak menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan dan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Dan berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak empat guru (36,36 %) masuk dalam kategori kurang, hal ini karena masih banyak kriteria pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang belum terlaksana yakni : kurang memberikan pesan moral, tidak memberikan motivasi kepada siswa, tidak menyampaikan manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari, tidak mengaitkan materi pembelajaran dengan materi pembelajaran sebelumnya, tidak menyampaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, kurang dalam menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, sumber belajar yang digunakan masih kurang bervariasi, kurang memberikan ruang pada siswa dalam merefleksikan pembelajaran dan tidak melakukan penilaian pada saat pembelajaran.

3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK sekabupaten Maros dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah kurang pahami guru tentang prosedur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam beberapa kegiatan pendampingan antara instruktur dan guru sasaran memiliki latar belakang pelajaran yang berbeda, sehingga ini menyulitkan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk menggali lebih dalam materi yang diberikan. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan komputer atau laptop yang kurang juga menjadi kendala dalam

membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran karena setiap pendampingan kurikulum 2013 tidak terlepas dari penggunaan komputer baik dalam pelatihan maupun dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 adalah kesulitan guru dalam mengatur durasi waktu pembelajaran dengan tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih banyak. Penerapan model-model pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak sejalan dengan durasi waktu yang tersedia. Hal ini turut diperparah dengan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai membuat siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki oleh masing-masing guru, peneliti memperoleh data bahwa seluruh RPP tersebut sudah memenuhi hampir sebagian besar kriteria muatan komponen RPP seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah hal ini terlihat dari rata-rata nilai persentase RPP seluruh guru adalah 89,36 % masuk dalam kategori baik, dimana 9 orang guru atau sebesar 81,81% masuk dalam kategori sangat baik dan 2 orang guru atau 18,18 % masuk dalam kategori baik.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan pemahaman guru dalam menyusun RPP. Dimana dari 11 guru yang diwawancarai mengenai pemahamannya tentang prosedur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hanya 4 guru yang mampu memberikan jawaban yang sesuai sedangkan 9 guru lainnya tidak mampu memberikan jawaban yang sesuai, hal ini sejalan dengan hasil wawancara bahwa kendala terbesar yang dihadapi guru dalam merancang rencana pembelajaran adalah kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum 2013. Ini mengindikasikan bahwa guru tersebut tidak membuat sendiri RPP yang digunakan.

2. Untuk keterampilan melaksanakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMK se Kabupaten Maros di tahun pelajaran 2017-2018 secara umum masuk kategori cukup, hal ini terjadi karena hasil rata-rata persentase keterampilan seluruh guru adalah 75,92 %. Dimana guru kategori sangat baik 2 orang atau 18,18 %, kategori baik 2 orang atau 18,18 %, kategori cukup 3 orang atau 27,27 % dan kategori kurang sebanyak 4 orang atau 36,36 %.
3. Kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Se-Kabupaten Maros dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru masih kurang memahami langkah-langkah dan prosedur dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini terjadi karena dibebraapa kegiatan pendampingan, Instruktur yang mendampingi memiliki latar belakang pelajaran yang berbeda sehingga menyulitkan guru menggali lebih dalam materi yang diberikan. Selain itu ada beberapa guru yang kurang mampu menggunakan komputer sehingga guru kesulitan baik didalam pelatihan maupun dalam mengimplementasikannya.

Sedangkan kendala yang dihadapi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK Se-Kabupaten Maros dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah kesulitan guru dalam mengatur durasi waktu pembelajaran dengan tahapan-tahapan pembelajaran kurikulum 2013 yang lebih padat. Serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai membuat guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai standar kurikulum 2013 sehingga membuat siswa kurang termotifasi mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kemendikbud untuk mengevaluasi kembali struktur mata pelajaran khususnya durasi waktu pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMK yang tadinya 2 x 45 menit perpekan agar ditambah menjadi 3 x 45 menit perpekan agar tahapan-tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas

Pendidikan Sulawesi Selatan agar mengevaluasi pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 dari pelatihan berbasis sekolah (*the whole school training*) ke pelatihan berbasis guru (*the whole teacher training*) agar guru bisa lebih memahami kurikulum 2013. Dan dalam melaksanakan kegiatan pendampingan guru sasaran agar mengutamakan menugaskan Instruktur yang sesuai latar belakang mata pelajarannya dengan guru sasaran yang didampingi.

3. Bagi para pimpinan SMK di Kabupaten Maros, untuk selalu memberikan pembinaan terhadap guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah masing-masing, meminta guru untuk membuat RPP sendiri, terus memantau pelaksanaan pembelajaran di lapangan dan berusaha meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.
4. Bagi komunitas musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) pendidikan jasmani, olahraga untuk menyusun program kerja berupa pelatihan untuk meningkatkan pemahaman kurikulum 2013 bagi para anggotanya.
5. Saran untuk guru, agar selalu terus meningkatkan pemahaman dan keterampilannya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dan berusaha untuk membuat sendiri RPP sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing sehingga RPP yang dibuatnya benar-benar menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Pasau. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Andi Ihsan & Hasmyati. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Anderson, L. W. and Krathwohl, D. R., et al (Eds..)2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Allyn & Bacon. Bosto:, MA (Pearson Education Group)

- Bernie Trilling & Charles Fadel. 2009. *21 ST Century Skill : Learning For Life In Our Times 3*. Quoting Richard Riley: Former U.S Secreormer U.S Secreormer U.S Secretary otary of Education
- Billett, S. 2011. *Vocational Education: Purposes, Traditions and Prospects*. Springer Science & Business Media.
- Bloom, B.S. and Krathwohl, D. R. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, by a committee of college and university examiners*. Handbook I: Cognitive Domain. NY, NY: Longmans, Green
- Budiningsih.2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asri Maha Satya
- Cole, J.E, & Washburn-Moses, L. H. 2010. *Going beyond "the math wars". A special educator's guide to understanding and assisting with inquiry-based teaching in mathematics*. Teaching Exceptional Children, 42 (4), 14-21.
- Dick, W. & Carey L. 1990. *The Systematic Design of Instruction*. (3rd Ed). New York: Harper Collins Publisher
- Endah, P. L., & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Finch, C. R., & Crunkilton, J. R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education. Planning, Content, and Implementation. Fifth Edition*. Allyn and Bacon, 160 Gould Street, Needham Heights, MA
- Gunadi, G., Usman, T., & Nugraha, B. S. (2014). *Identifikasi Kompetensi SMK Program Studi Otomotif dalam Rangka Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,(online) 22(2), 155–162. Diambil dari (<https://journal.uny.ac.id/diakses> 19 pebruari 2018)
- H.Jonassen, David. (2011). *Designing Problem Solving Learning Environment*. New York: First published by Routledge 270 Madison Avenue
- Ismiyanto. (2003). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jatmoko, D. (2013). *Relevansi Kurikulum SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap kebutuhab Dunia Industri di Kabupaten Sleman*.*Jurnal Pendidikan Vokasi*,(online) 3(1). Diambil dari (<https://journal.uny.ac.id/diakses> 20 pebruari 2018)
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali
- Krathwohl, D. R. 2002. *A Revision of Bloom's Taxonomy*. (PDF) in Theory into Practice. V 41. #4. Autumn, 2018. Ohio State University
- Kirkley, Jamine. 2003. *Principles For Teaching Problem Solving*. Indiana : Plato Learning, Inc
- Machali, I. 2014. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–94.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya :Universitas Negeri Surabaya
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musyaddad,K. 2016. *Mengelola Kurikulum*. *Al-`Ulum*, 3(0). Diambil dari (<http://e-journal.iainjambi.ac.id/diakses> 12 januari 2018)
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemendiknas.
- Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Isi. Jakarta: Depdikbud.
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Jakarta: Depdikbud
- Poerwati, L.E. & Amri, S. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ripley, Randall B. dan Franklin, Grace A. 1986. *Policy Implementation and Bureaucracy*. Chicago: The Dorsey Press
- Rokim, M., & Nurhayati, F. 2016. *Survei Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Guru Pjok Di Sma Negeri Se Kabupaten Nganjuk*. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2014. Bandung : Citra Umbaran
- Koesoema. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017a. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017b. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan* . Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017c. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Analisis Dokumen SKL, KI-KD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017d. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Analisis Materi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017e *Pedoman Pembelajaran (Penerapan Model-Model Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017f. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Analisis Penilaian Hasil Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017g. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017h. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Praktik Baik Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017i. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Praktik Baik Penilaian*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- _____. 2017j. *Modul Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan Materi Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk Penelitian* . Bandung: Alfabet
- Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kuriulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tan, Oon Seng. 2004. *Enhancing Thinking through Problem Based Learning through Approaces*. Singapore : Thomson Learning